

Education on Handling Stunting through a Family Centered Care approach to Create a Quality Generation in Tambakmulyo Village

Adinda Putri Sari Dewi¹ , Eni Indrayani², Siti Mutoharoh³, Hastin Ika Indriyastuti⁴

¹Department of midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

²Department of midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³Department of midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 email: adinda@unimugo.ac.id

Abstract

Stunted toddlers have various health and child development problems. Families are expected to have good awareness and understanding about caring for stunted children. In implementing this community service, the aim is to empower families with stunting toddlers through education on how to handle stunting through a Family Centered Care approach in Tambakmulyo Village. The method of implementing community service activities is through lectures, demonstrations and simulations, practice and discussions. The hope is that mothers and families will be better at implementing parenting patterns for stunted children and toddlers that will be more optimal in the growth and development of Stunting.

Keywords: *Stunting; Family Centered Care; Education*

Edukasi Penanganan Stunting Melalui pendekatan Family Centered Care Guna Menciptakan Generasi Berkualitas di Desa Tambakmulyo

Abstrak

Balita stunting memiliki berbagai masalah kesehatan dan tumbuh kembang anak. Keluarga diharapkan memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang perawatan anak stunting. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, bertujuan untuk memberdayakan keluarga dengan balita stunting melalui edukasi penanganan stunting melalui pendekatan Family Centered Care di Desa Tambakmulyo. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui ceramah, demo dan simulasi, praktik dan diskusi. Harapannya bahwa ibu dan keluarga semakin lebih baik dalam menerapkan pola asuh pada anak dan balita stunting semakin optimal dalam tumbuh kembangnya Stunting.

Kata kunci: *Stunting; Family Centered Care; Edukasi*

1. Pendahuluan

Stunting adalah masalah kesehatan masyarakat yang mendapat perhatian serius di tingkat global. Menurut WHO (2018) prevalensi balita yang terkena stunting di tahun 2016 secara universal terperoleh data sebesar 22,9%, atau 154,8 juta balita menderita stunting. Pada tahun 2016, stunting menyerang 87 juta balita di Asia, 59 juta balita stunting di Afrika, dan 6 juta balita stunting di Amerika Latin dan kawasan Karibia, Afrika Barat 31,4%, Afrika Tengah 32,5%, Afrika Timur 36,7%, Asia Selatan 34,1% dan Osenia 38,3% tidak termasuk Australia dan Selandia Baru [1][2].

Hasil data Rikesdas (2018) mengindikasikan prevalensi stunting pada balita di Indonesia secara nasional sebanyak 30,8% yakni persentasenya mencakup 11,5% sangat pendek (*severely stunted*) dan 19,3% pendek (*stunted*). Hasil ini memberi indikasi turunnya persentase yakni 6,4% bila dilakukan perbandingan terhadap prevalensi stunting pada balita di tahun 2013 (37,2%) yakni mencakup 18,0% *severely stunted* dan 19,2% *stunted* [3][4].

Menurut WHO (2020), dampak yang stunting timbulkan bisa diklasifikasi menjadi dua, yakni dampak jangka panjang dan jangka pendek. Dampak jangka panjang contohnya yaitu meningkatnya kesakitan dan kematian, berkembangnya kognitif, motorik dan verbal pada anak yang tidak maksimal. Sementara contoh jangka panjang pendeknya yaitu tidak optimalnya postur tubuh manakala dewasa, naiknya risiko obesitas, berkurangnya kapabilitas belajar, dan menurunnya produktivitas. Stunting berdampak negatif, contohnya yaitu berkembangnya otak tidak maksimal karena terganggu, berkurangnya kemampuan kognitif, ketidakseimbangan fungsi tubuh [5] [6][7].

Intervensi stunting yang pemerintah lakukan terklasifikasi menjadi dua, yakni intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi Gizi spesifik ialah intervensi yang sarasannya yaitu anak 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang lazimnya dijalankan sektor kesehatan dan sifatnya berjangka pendek, yakni diawali dari masa hamil hingga melahirkan. Sementara intervensi gizi sensitif dimanifestasikan dengan menyediakan air bersih, sarana prasana sanitasi, termasuk dibangunnya luar sektor kesehatan yang sarasannya ialah masyarakat umum [8]

Wawasan yang orang tua miliki perihal gejala, efek yang muncul, termasuk penanggulangan stunting bisa menjadi penentu sikap mereka dalam menjaga kesehatan agar stunting bisa tercegah (Rahmawati, 2019). Bila wawasannya bagus, rasa sadar orang tua perihal urgensinya penanganan stunting akan bisa terlihat. Kesadaran itu akan memunculkan perilaku kesehatan, utamanya perihal pencegahan stunting, contohnya lewat pemenuhan zat gizi pada ibu hamil, gizi para anak, penjagaan sanitasi lingkungan rumah, termasuk pola hidup bersih dan menyehatkan [9][10][11]

Kasus stunting di Kabupaten Kebumen mencapai 28,5 %. Secara nasional angka ini meningkat dari tahun 2016 sebesar 27,5% meski demikian, kasus stunting di Kebumen masih dibawah provinsi jawa tengah sebesar 28,9% dan nasional 30% (Saputri 2019). Salah satu daerah yang masih menjadi perhatian Kabupaten Kebumen yaitu Desa Tambak Mulyo dikarenakan di Desa Tambak Mulyo terdapat bayi balita yang mengalami stunting sejumlah 32 anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan bahwa orang tua dengan anak stunting masih banyak yang belum secara maksimal memperhatikan pola pengasuhan anak dalam pemberian makan, menjaga kebersihan dan sanitasi, dan mencegah penyakit infeksi pada anak. Kondisi yang ada di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak stunting yang diasuh oleh neneknya.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini, bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam mengatasi masalah stunting yang ada di desa Tambakmulyo melalui upaya promotif melalui Edukasi Family Centered Care (FCC). Adapaun tujuannya untuk penangan balita stunting dan menciptakan generasi yang berkualitas.

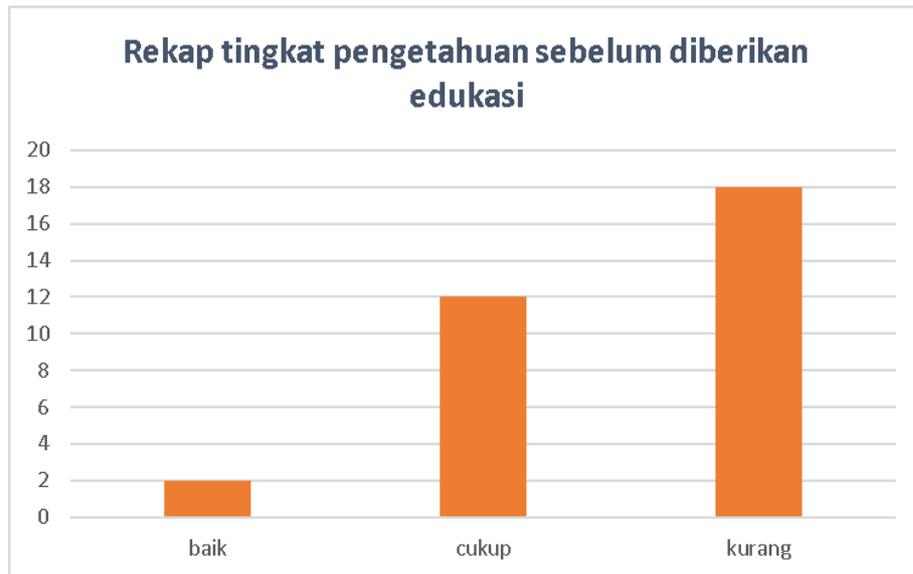
2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tambak Mulyo Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Metode yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah edukasi penanganan stunting melalui pendekatan Family Centered Care (FCC) yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan mitra terkait meliputi pelaksanaan, perizinan dan data yang di butuhkan. Pembuatan peralatan untuk mendukung kegiatan dan pendataan anak stunting. Tahap pelaksanaan dilakukan edukasi terhadap seluruh keluarga yang ada dirumah. Sebelumnya, ibu dari anak yang stunting akan diberikan pre test tentang pengetahuan stunting. Selanjutnya, diberikan edukasi tentang penanganan stunting yang berfokus pada perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih. Edukasi Family Centered Care dilakukan sebanyak 3 kali dalam waktu 1 bulan. Setelah itu dilakukan post test. Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan sebagai upaya untuk mengukur ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk menyampaikan kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan pengabdian serta Rencana tindak lanjut program bersama bidan desa Tambakmulyo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi penanganan stunting melalui pendekatan family centered care pada anak stunting berjalan lancar dan dilakukan pada 32 anak stunting. Kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 28 Desember 2023 dengan materi tentang penanganan stunting pada pola makan. Sebelum edukasi dimulai, ibu hamil diberikan pre test dengan jumlah 10 soal tentang penanganan stunting. Selanjutnya, kegiatan kedua dilakukan pada tanggal 17 Januari 2024 dengan materi tentang penanganan stunting pada pola makan. Kegiatan ketiga dilakukan pada tanggal 27 Januari 2024 dan seminggu setelahnya dilakukan post test dengan soal yang sama untuk melihat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.

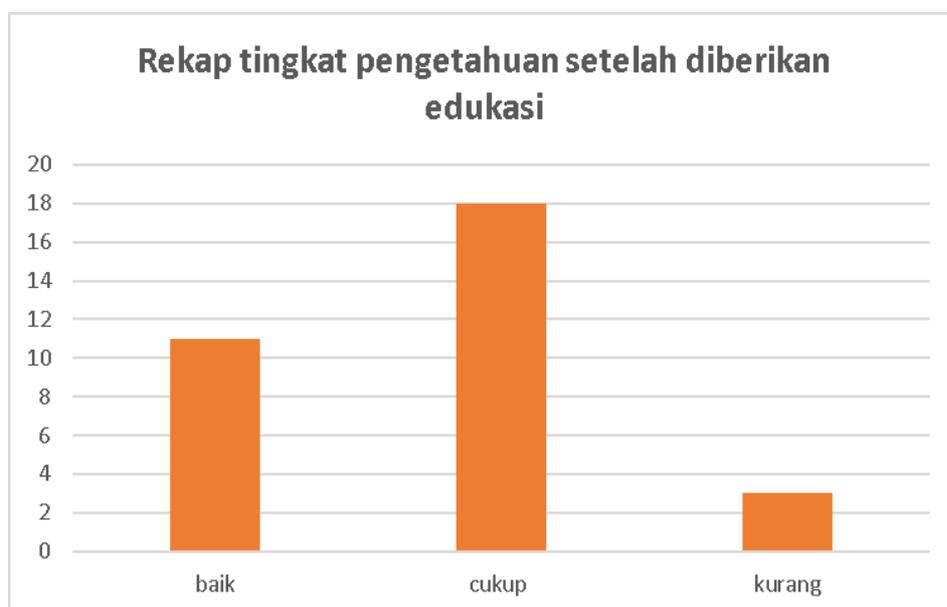
3.1. Hasil tingkat pengetahuan penanganan stunting sebelum dilakukan edukasi dengan pendekatan family centered care.



Gambar 1. Rekap tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi penanganan stunting terdapat 18 orang (56,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 12 orang (37,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan untuk yang pengetahuan baik 2 orang (6,2%).

3.2. Hasil tingkat pengetahuan penanganan stunting setelah dilakukan edukasi dengan pendekatan family centered care.



Gambar 2. Rekap Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi penanganan stunting terdapat 3 orang (%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, 18 orang (%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 11 orang (%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang penanganan stunting setelah diberikan edukasi family centered care. Pengetahuan ibu yang baik tentang penanganan stunting mempercepat penurunan kejadian stunting.

Pemberian edukasi kepada keluarga secara konsisten meningkatkan pertumbuhan linier anak. Pendidikan gizi keluarga walaupun diperlukan selanjutnya untuk mempertimbangkan keterjangkauan makanan bergizi yang direkomendasikan yang bertujuan untuk meningkatkan akses ekonomi kemakanan bergizi, atau perawatan kesehatan atau sanitasi. Pendidikan gizi diakui lebih efektif daripada pendekatan konvensional untuk mengubah perilaku. Sebuah survei dasar memungkinkan penyesuaian Pendidikan melalui pendokumentasian praktik pemberian makan bayi dan anak kecil yang melibatkan anggota keluarga (suami, mertua) dan anggota masyarakat seperti tenaga kesehatan (dokter) dan kepaladesa dilibatkan sehingga memberikan lingkungan yang mendukung untuk perubahan perilaku

Sesuai dengan kegiatan pengabdian masyarakat dimana hasilnya sama dengan penelitian oleh rosidah dan harsiwi yang menyatakan bahwa Kurangnya asupan makanan balita yang bergizi dan kemampuan orang tua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya adalah faktor yang paling utama mempengaruhi status gizi balita. Sedangkan faktor yang mempengaruhi status gizi balita adalah ketersediaan pangan di tingkat keluarga, pola asuh keluarga, kesehatan lingkungan, budaya keluarga, dan sosial ekonomi [12]

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa keluarga atau orang tua mempunyai peran penting dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada pertumbuhan anak orang tua mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan pangan anak agar nutrisi anak tercukupi. Pada perkembangan orang tua berperan dalam mengasuh anak serta memberikan pendidikan terhadap anak agar perkembangan anak optimal. Selain kebutuhan sandang, anak juga memerlukan bimbingan, dan kasih sayang dari orang tua. Peranan penting keluarga juga antara lain memberikan stimulasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian stimulasi kondusif sangat dibutuhkan bagi anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Anak mungkin akan mengalami berbagai masalah atau keterlambatan dalam tumbuh kembang apa bila tidak mendapatkan stimulasi yang kondusif [13][14][15]



Gambar 3: Implementasi pengabdian masyarakat

4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi penanganan stunting melalui pendekatan Family Centered Care (FCC) berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan stunting. Kegiatan ini berjalan dengan efektif dan sangat bermanfaat untuk keluarga yang dapat diimplementasikan pada anak stunting sehingga ibu lebih paham pentingnya pola makan, pola asuh dan sanitasi air bersih. Kegiatan ini merupakan kegiatan inovasi pada penanganan stunting yang dapat diterapkan bagi bidan untuk mengurangi angka stunting.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Gombong; LPPM Universitas Muhammadiyah Gombong; Program Studi Kebidanan Sarjana; kepada Kepala Puskesmas Puring, Programmmer Stunting, bidan desa dan Kader Kesehatan desa Tambakmulyo yang memberikan perizinan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- [1] Linda Richter, "Economies grow when early childhood development is a priority," *Mail Guard.*, 2016.
- [2] S. Abdillah, "The Effect of Maternal and Child Factors on Stunting in Children Under Five Years in Rural Indonesia," *KnE Life Sci.*, 2022, doi: 10.18502/kls.v7i2.10382.
- [3] Kemenkes RI, "Pemerintah Komit Turunkan Stunting," 2018. www.depkes.go.id.
- [4] L. Atamou, D. C. Rahmadiyah, H. Hassan, and A. Setiawan, "Analysis of the Determinants of Stunting among Children Aged below Five Years in Stunting Locus Villages in Indonesia," *Healthc.*, 2023, doi: 10.3390/healthcare11060810.
- [5] Kemenkes, "Kementrian Kesehatan Tahun 2020," *Kemenkes*, 2021.
- [6] L. A. Wulandari *et al.*, "Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak," *J. Pengabd. Kesehat. Masy. Pengmaskemas*, 2021.
- [7] K. Rahmadhita, "Permasalahan Stunting dan Pencegahannya," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, 2020, doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- [8] KEMENKES RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. 2021.
- [9] Mufdillah, Subijanto, E. & Sutisna, and M. Akhyar, "Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif," *Peduli ASI Eksklusif*, 2017.
- [10] M. S. Banul, M. S. Manggul, S. A. N. Halu, C. F. Dewi, and C. C. Y. Mbohong, "Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Stunting di Desa Rai Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur," *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, 2022, doi: 10.33024/jkpm.v5i8.6525.
- [11] N. W. D. Ekayanthi and P. Suryani, "Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil," *J. Kesehat.*, 2019, doi: 10.26630/jk.v10i3.1389.
- [12] S. Syofyanengsih, N. A. Fajar, and N. Novrikasari, "Hubungan Peran Keluarga terhadap Kejadian Stunting: Literature Review," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i2.2399.
- [13] D. Ririen *et al.*, "Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Stunting Pada Masa 1000 Hari Pertama Kehidupan," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, 2021.
- [14] Fatimah Dewi Anggraeni and D. Rachmawati, "PENGARUH EDUKASI PIJAT OXITOXIN DENGAN PERSIAPAN LAKTASI PADA IBU HAMIL TM III DI KLINIK ASIH WALUYO JATI, BANTUL, YOGYAKARTA," *J. Kebidanan*, 2022, doi: 10.35872/jurkeb.v14i01.525.
- [15] A. P. S. Dewi, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA," *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 13, pp. 549–555, 2022.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)